



Artikel Penelitian

## PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL PADA MASYARAKAT WILAYAH KERJA PUSKESMAS MEDAN JOHOR TAHUN 2023

### USE OF TRADITIONAL MEDICINE IN COMMUNITIES IN THE WORKING AREA OF THE MEDAN JOHOR HEALTH CENTER 2023

Muhammad Rafli,<sup>a</sup> Dewi Pangestuti<sup>b</sup>

<sup>a</sup> Mahasiswa Fakultas Kedokteran UISU Medan, Jl. STM No. 77, Medan, Sumatera Utara

<sup>b</sup> Dosen Fakultas Kedokteran UISU Medan, Jl. STM No. 77, Medan, Sumatera Utara

#### Histori Artikel

Diterima:  
13 April 2023

Revisi:  
29 Agustus 2023

Terbit:  
7 September 2023

#### Kata Kunci

Traditional Medicine, Herbal Medicine, Standardized Herbal Medicine, Psychopharmacy

#### Korespondensi

Tel.  
081273393463  
Email: rafllioneng@gmail.com

#### A B S T R A K

Obat tradisional merupakan bagian perawatan kesehatan yang penting dan sering diremehkan. Obat tradisional ditemukan hampir diseluruh negara di dunia dan permintaan akan layanannya terus meningkat. Mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan obat tradisional pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Medan Johor. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observasional, yaitu berkaitan dengan penggunaan obat tradisional pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Medan Johor. Data yang diambil melalui kuesioner merupakan data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Johor. teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik accidental sampling dan penentuan jumlah sampel menggunakan Rumus Lemeshow. Dari 100 responden sebanyak 56 orang (56%) memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik, 32 orang (32%) berkategori sedang dan sebanyak 12 orang (12%) dengan kategori buruk. 62 orang (62%) memiliki sikap dengan kategori baik, 27 orang (27%) dengan kategori sedang dan 11 orang (11%) dengan kategori buruk. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat wilayah kerja Puskesmas Medan Johor mayoritas memiliki tingkat pengetahuan dan sikap dengan kategori baik terhadap penggunaan obat tradisional.

#### A B S T R A C T

Traditional medicine is an important and often underestimated part of health care. Traditional medicine is found in almost all countries in the world and the demand for its services continues to increase. Knowing the level of knowledge and attitudes towards the use of traditional medicine in the community in the working area of the Medan Johor Health Center. This research is an observational descriptive study, which is related to the use of traditional medicine in the community in the working area of the Medan Johor Health Center. Data taken through a questionnaire is primary data. The population in this study were all people in the Medan Johor Health Center Work Area. The sampling technique in this study used an accidental sampling technique and the determination of the number of samples used the Lemeshow formula. Of the 100 respondents, 56 people (56%) had a good level of knowledge, 32 people (32%) were in the moderate category and 12 people (12%) were in the bad category. 62 people (62%) had a good attitude, 27 people (27%) had a moderate category and 11 people (11%) had a bad category. Based on the results of this study, it can be concluded that the majority level of knowledge and attitudes of the community in the working area of the Medan Johor Health Center have a good level of knowledge and attitudes towards the use of traditional medicine.

## PENDAHULUAN

Dengan adanya pandemi Covid-19, masyarakat harus selalu menjaga jarak dengan orang lain, mengikuti aturan kesehatan ketika berkegiatan di luar rumah dan menjaga imunitas tubuh. Salah satu cara untuk melindungi diri agar tidak terpapar virus ini yaitu dengan mempertahankan imunitas tubuh menggunakan tanaman herbal.<sup>1</sup> Terbatasnya pilihan pengobatan dalam mengatasi Covid-19 mendorong masyarakat untuk mencari alternatif pencegahan secara mandiri. Salah satunya dengan menggunakan obat tradisional untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Jamu merupakan obat tradisional Indonesia yang sudah digunakan sejak zaman dulu.<sup>2</sup>

Penggunaan obat tradisional masih populer di kalangan masyarakat. Sebagian masyarakat yang menggunakan obat tradisional percaya bahwa obat tradisional lebih aman dibandingkan obat-obatan kimia, dan lebih murah harganya.<sup>3</sup> Pengobatan tradisional bergantung pada sifat warisan turun-temurun meskipun sekarang sudah berkembang pada pembuktian ilmiah, dasar keilmuan yang digunakan bervariasi dari yang rasional hingga tidak rasional. Sehingga orang yang menggunakan pengobatan tradisional harus lebih berhati-hati dalam memilih metode pengobatan.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan obat tradisional masih banyak digunakan hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terkait “Penggunaan Obat Tradisional Pada Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Medan Johor”

## METODE

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observasional, yaitu berkaitan dengan penggunaan obat tradisional pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Medan Johor. Data yang diambil melalui kuesioner merupakan data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Johor. teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* dan penentuan jumlah sampel menggunakan Rumus Lemeshow. Penelitian ini telah disetujui oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan FK UISU dengan surat *ethical clearance* No.369/EC/KEPK.UISU/II/2023

## HASIL

Data penelitian ini merupakan data primer dengan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan responden menjawab kuesioner dengan mencentang jawaban yang menurutnya benar.

Responden yang menjadi sampel penelitian ini ialah masyarakat wilayah kerja Puskesmas Medan Johor. Teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* dan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Lemeshow dan memperoleh jumlah responden sebanyak 100 orang.

Berdasarkan tabel 1, dari 100 responden, rentan usia yang paling banyak menjadi responden pada penelitian ini yaitu usia 26-45 tahun sebanyak 37 responden (37%) dengan jenis kelamin yang paling banyak menjadi responden pada penelitian ini adalah perempuan

sebanyak 65 responden (65%) dengan pendidikan terakhir pada jenjang SMA sejumlah 53 orang (53%) adalah yang paling banyak menjadi responden pada penelitian ini.

**Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Karakteristik**

Variabel	N	%
<b>Usia</b>		
17 – 25 Tahun	2	2.0
26 – 45 Tahun	37	37.0
46 – 55 Tahun	30	30.0
56 – 65 Tahun	31	31.0
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki – laki	35	35.0
Perempuan	65	65.0
<b>Pendidikan</b>		
SD	23	23.0
SMP	19	19.0
SMA	53	53.0
Perguruan tinggi	5	5.0

**Tabel 2 Jenis Obat Tradisional Yang Digunakan**

Jenis Obat Tradisional	N	%
Jamu	45	45.0
Obat Herbal Berstandar	33	33.0
Fitofarmaka	22	22.0
Total	100	100

Dari data diatas dapat diketahui bahwa jamu merupakan jenis obat tradisional yang paling banyak digunakan oleh responden pada penelitian ini sebanyak 45 orang (45%).

**Tabel 3 Tingkat Pengetahuan Terhadap Penggunaan Obat Tradisional**

Pengetahuan	N	%
Baik	56	56.0
Sedang	32	32.0
Buruk	12	12.0
Total	100	100

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui tingkat pengetahuan masyarakat wilayah kerja Puskesmas Medan Johor terhadap penggunaan obat tradisional dari 100 responden sebanyak 56 orang (56%) memiliki pengetahuan dengan kategori baik.

**Tabel 4 Sikap Terhadap Penggunaan Obat Tradisional**

Sikap	N	%
Baik	62	62.0
Sedang	27	27.0
Buruk	11	11.0
Total	100	100

Dari tabel 4 diatas diketahui sikap masyarakat wilayah kerja puskesmas medan johor terhadap penggunaan obat tradisional dari 100 responden sebanyak 62 orang (62%) memiliki sikap dengan kategori baik.

## DISKUSI

Menurut Walgito sikap merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku penggunaan obat, termasuk penggunaan obat tradisional. Sikap terbentuk karena adanya interaksi sosial dengan orang lain dalam waktu yang lama dan berkelanjutan serta akan mempengaruhi penggunaan obat seseorang.<sup>5</sup>

Pada penelitian ini, dilihat dari tabel 4 sebanyak 62 responden (62%) dari 100 responden memiliki sikap dengan kategori baik, 27 responden (27%) dengan kategori sedang dan 11 responden (11%) dengan kategori buruk. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh sebelumnya responden yang memiliki sikap baik terhadap penggunaan obat tradisional yaitu sebesar 27 responden (42,9%), memiliki sikap cukup 23 responden (36,5%) dan 13 responden (20,6%) memiliki sikap yang kurang terhadap penggunaan obat tradisional.<sup>6</sup> Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya sebanyak 58 responden (48,3%) memiliki sikap yang baik terhadap penggunaan obat tradisional.<sup>7</sup> Penelitian yang dilakukan oleh sebelumnya menunjukkan 126

responden (84,6%) dari 149 responden memiliki sikap yang positif terhadap penggunaan obat tradisional.<sup>8</sup>

Berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, dan orang lain yang dianggap penting. Pembentukan sikap tidak terjadi begitu saja, melainkan sikap terbentuk karena melalui suatu proses tertentu, melalui kontak sosial terus menerus antara individu dengan individu lain disekitarnya demikian pula dalam pengambilan keputusan pengobatan.<sup>9</sup> Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Sikap mempunyai tiga komponen pokok, antara lain: kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep terhadap suatu objek; kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek, kecenderungan untuk bertindak.<sup>10</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Medan Johor memiliki tingkat pengetahuan tentang obat tradisional dengan kategori baik yaitu sebanyak 56 orang dengan persentase (56%). Sikap terhadap penggunaan obat tradisional dengan kategori baik yaitu sebanyak 62 orang dengan persentase (62%). Berdasarkan hasil penelitian, dari 100 responden yang diteliti mayoritas responden berusia 26-45 tahun dengan jumlah persentase (37%), mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 65 responden dengan persentase (65%) dan mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 53 responden dengan persentase (53%). Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Medan Johor

mayoritas mengkonsumsi obat tradisional jenis jamu dengan persentase (45%).

## DAFTAR REFERENSI

1. Abdul L. *Obat Tradisional*. Penerbit buku Kedokteran EGC. 2012
2. Afriliana. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Dikecamatan Mlati. Universitas Islam Indonesia. 2019
3. Alaydrus S. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pembuatan Dan Penggunaan Obat Tradisional Di Desa Sunju Rt Ii Kecamatan Marawola. *Jurnal Farmasi UIN Alauddin Makassar*. 2020;8(2):46–53.
4. Andriati, Wahjudi RM. Society's Acceptance Level of Herb as Alternative to Modern Medicine for Lower, Middle, and Upper Class Group. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*. 2016;29(3):133.
5. BPOM. Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014 Tentang Persyaratan Mutu Obat Tradisional. Badan Pengawas Obat Dan Makanan, 2014:1–25.
6. BPOM. Cerdas Memilih dan Menggunakan Obat Tradisional yang Aman. Badan POM. 2021:1–39.
7. BPOM RI. Materi Edukasi tentang Peduli Obat dan Pangan Aman. *GNPOPA* (Gerakan Nasional Peduli Obat Dan Pangan Aman) Badan Pengawaas Obat Dan Makanan Republik Indonesia. 2015:1–20.
8. Budiaji, W. The Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale. *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan Desember*. 2013;2(2), 127–133.
9. Elsa S. *Jamu VS Obat*. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan - Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022
10. Jabbar A, Musdalipah, Nurwati A. Studi Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Bagi Masyarakat di Desa Sabi-Sabila Kecamatan Mowewe Kabupaten Kolaka Timur. *Majalah Farmasi, Sains, Dan Kesehatan*. 2017;3(1), 19–22.